

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini dunia bisnis di Indonesia maupun negara lain telah meningkat dengan pesat yang didukung oleh perkembangannya pasar modal dan yang dijadikan sebagai objek investasi yaitu saham. Pasar modal berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perkembangan perusahaan manufaktur di Indonesia sangat pesat yang memiliki prospek cerah dikarenakan memiliki jumlah penduduk yang besar maka memiliki kebutuhan yang sangat besar pula, serta daya beli yang tinggi.

Dari waktu ke waktu perkembangan jaman semakin pesat, hal ini mengharuskan perusahaan untuk bekerja keras untuk dapat menghadapi persaingan dan mempertahankan perusahaannya. Untuk dapat menghadapi persaingan, perusahaan membuat strategi agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang telah diterapkan. Salah satu tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba untuk mensejahterakan pemilik atau para pemegang saham perusahaan, hal tersebut dapat terwujud apabila perusahaan meningkatkan nilai perusahaan yang mana dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Mempertahankan eksistensi merupakan suatu keharusan yang harus dihadapi perusahaan agar dapat bersaing di dunia bisnis dengan keunggulan yang dimiliki baik produk, sumber daya manusia maupun teknologinya, sehingga perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas. Baiknya nilai perusahaan, maka

perusahaan tersebut akan dipandang baik oleh para calon investor. Ada beberapa hal yang mengemukakan tentang tujuan pendirian suatu perusahaan tujuan perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemilik perusahaan, hal tersebut dapat tercipta apabila dapat dengan tepat mengimplementasikan keputusan keuangannya. Perusahaan yang bergerak disektor bisnis terdiri dari berbagai macam bidang, mulai dari bidang usaha perdagangan, industri, pertambangan, pertanian, manufaktur, peternakan, perumahan, keuangan dan usaha-usaha lainnya (Oktavia dan Desmintari 2016).

Untuk mencapai tujuan utama perusahaan maka setiap perusahaan bersaing meningkatkan kinerja agar tidak kalah dengan perusahaan yang lain. Hal ini ditandai dengan tingkat pengembalian terhadap investor yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan tergambar dari harga saham yang mengalami kenaikan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam menggambarkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor. Mengingat nilai perusahaan penting sebagai salah satu dasar pengembalian keputusan investasi. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan melalui pencapaian kinerja yang lebih baik (Zuhria Hasania, Sri Murni, dan Yunita Mandagie 2016).

Tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan bagi para pemegang saham. Nilai perusahaan yang *go public* (perusahaan terbuka) tergambar pada harga pasar saham perusahaan,

sedangkan nilai perusahaan yang belum *go public* (perusahaan tertutup) tercermin ketika perusahaan akan dijual (David Wijaya, S.E, M.M 2017).

Mengetahui latar belakang atau informasi perusahaan yang diminati baik kinerja maupun keuangan yang diperoleh didalam perusahaan tersebut seperti memiliki akreditasi dalam suatu perusahaan yang namanya baiknya bagus dan pelayanan terhadap nasabah maupun customer baik juga agar mudah menjalankan investasi, mengetahui resiko dan tingkat keuntungan yang dimiliki dalam suatu perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat dari berbagai indikator keuangan seperti *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) dan *Price Book Value* (PVB).

Pasar modal adalah sarana yang sangat efektif dalam memperoleh alternatif sumber pembiayaan dari eksternal perusahaan untuk membantu kelancaran operasional perusahaan. Mengingat untuk mendapatkan keuntungan adalah motivasi investor berinvestasi, maka perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki tantangan untuk mengerahkan segala kemampuan terbaiknya agar dapat bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Dikarenakan suasana persaingan yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk memiliki nilai perusahaan yang baik agar investor tertarik berinvestasi.

Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang ternyata terjadi ini dituangkan dalam bentuk angka-angka untuk menilai kondisi keuangan dan nilai perusahaan. Untuk menilai nilai perusahaan secara keseluruhan maka

beberapa rasio haruslah diukur secara bersama-sama. Saat ini dalam praktik setidaknya ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan dan kinerja keuangan. Tetapi dalam penelitian ini hanya tiga rasio jenis rasio keuangan yaitu mengambil salah satu jenis rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2016:28). Dengan kata lain, *current ratio* menggambarkan ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan seberapa banyak jumlah aset lancar dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Maka rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban lancar. Berdasarkan hasil perhitungan *current ratio*, perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja atau aset lancar yang sedikit untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Tetapi, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi, belum tentu juga perusahaan tersebut dikatakan baik. Tetapi rasio lancar yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Jenis rasio kedua yaitu mengambil salah satu rasio Solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besar proporsi utang terhadap modal (Hery, 2016:29). Rasio ini juga memiliki fungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Jenis rasio ketiga yaitu mengambil salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar pengaruh aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2016:30). Selain itu, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Nilai perusahaan sebagai variabel dependen di proksikan dengan PBV. *Price to Book Value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham yang ada disuatu perusahaan (Arief Sugiono dan Edy Untung, 2016:70). Semakin tinggi PBV pasar percaya akan prospek suatu perusahaan. Jika, para investor berpikir positif percaya akan kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa mendatang, mereka bersedia membayar lebih tinggi atas harga saham perusahaan tersebut, sehingga rasio harga saham menjadi lebih tinggi (Erawati, 2015).

Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis akan mengkaji beberapa factor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti variabel *Current Ratio* (CR), variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), dan variabel *Return On Assets* (ROA).

Berikut nilai CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat dilihat pada table dibawah ini:

**Tabel 1.1**

**Nilai CR, DER, ROA dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan PT Akasha Wira International Tbk. Tahun 2016-2019**

Nama Perusahaan	Kode	Rasio	Tahun			
			2016	2017	2018	2019
PT Akasha Wira International Tbk	ADES	CR	1,64	1,20	1,39	2
		DER	1	0,99	0,83	0,45
		ROA	7%	5%	6%	10%
		PBV	1,64	1,28	1,18	1,09

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel diatas untuk perusahaan PT Akasha Wira International Tbk. Pada tahun 2018 dan 2019 variabel CR mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2017 CR sebesar 1,20 menjadi 1,39 pada tahun 2018 dan 2 pada tahun 2019. Sedangkan PBV mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2019 dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2017 PBV sebesar 1,28 menjadi 1,18 pada tahun 2018 dan 1,09 pada tahun 2019. Pada tahun 2017, 2018, dan 2019 variabel DER mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2017, 2018, dan 2019 PBV juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2018 dan 2019 variabel ROA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya,

yaitu pada tahun 2017 sebesar 5% menjadi 6% pada tahun 2018 dan 10% pada tahun 2019. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 PBV mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 1,28 pada tahun 2017 menjadi 1,18 pada tahun 2018 dan 1,09 pada tahun 2019.

**Tabel 1.2**

**Nilai CR, DER, ROA dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan PT Industri  
Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Tahun 2016-2019**

Nama Perusahaan	Kode	Rasio	Tahun			
			2016	2017	2018	2019
PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	SIDO	CR	8,3	7,8	4,2	4,1
		DER	0,1	0,1	0,15	0,15
		ROA	15,79%	16,9%	19,9%	22,8%
		PBV	3,05	2,99	4,27	6,24

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan tabel di atas untuk perusahaan PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. Pada tahun 2018 dan 2019 variabel CR mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2017 variabel CR sebesar 7,8 menjadi 4,2 pada tahun 2018 dan 4,1 pada tahun 2019, akan tetapi pada tahun 2018 dan 2019 PBV mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2017 PBV sebesar 2,99 menjadi 4,27 pada tahun 2018 dan 6,24

pada tahun 2019. Pada tahun 2018 dan 2019 variabel DER mengalami peningkatan dimana pada tahun 2019 stabil dari tahun 2018, tetapi PBV mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan 2019 dari tahun 2016 dan 2017. Pada tahun 2017 variabel ROA mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 ROA sebesar 15,79% menjadi 16,9% pada tahun 2017, akan tetapi PBV mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2016 sebesar 3,05 menjadi 2,99 pada tahun 2017.



Hasil penelitian Fera Lufhidarami Pranita (2019) bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kornelis Pati Helan (2016) bahwa CR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, dan DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sofi (2017) bahwa CR dan ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Bulan Oktrima (2017) bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Amalia Nur Chasanah (2017) bahwa CR, DER dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena masalah dalam latar belakang penelitian ini dan masih terdapatnya perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengambil penelitian ini dengan judul: **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019.**



## B. Batasan Masalah

1. Objek penelitian adalah nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2016-2019
2. Penelitian mengambil sample sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2016-2019
3. Variabel rasio-rasio keuangan dalam mempengaruhi nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

## C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka penelitian ini dapat mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah CR, DER dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2016-2019?
2. Apakah *Curent Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2016-2019?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2016-2019?
4. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2016-2019?

#### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2016-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2016-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2016-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA), terhadap nilai perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian yaitu 2016-2019 .

#### E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan menjadi masukan atau pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah literature dan referensi yang dapat dijadikan acuan Dalam penelitian lain untuk pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ekonomi mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu contoh bentuk pengaplikasian dan pengimplementasian dari hasil studi selama ini dalam kehidupan nyata khususnya di dunia bisnis. Penelitian ini juga memberikan gambaran kepada peneliti tentang permasalahan-permasalahan mengenai *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap nilai perusahaan yang dihadapi oleh perusahaan yang selanjutnya dapat menjadi pedoman peneliti dalam berkiprah di dunia kerja mendatang. Dan bagi peneliti berikutnya diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai topik ini.

